



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 1 Maret 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 14 Kota Bekasi

Muhammad Hatami¹, Stevany Afrizal²

^{1,2} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ABSTRACT

Education is a key driver of child growth, influencing the development of attitudes, values, and skills. The Merdeka Curriculum, launched in 2021 by the Ministry of Education and Culture, focuses on student learning freedom and integrates various features to maximize learning. The Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) is a learning strategy designed to enhance students' Pancasila character and identity through authentic and relevant activities. This research used a qualitative method with a case study approach to evaluate the implementation of P5 at SMA Negeri 14 Kota Bekasi. The findings indicate that P5 not only strengthens student character but also promotes student literacy, including data, digital, and humanist literacy. P5 implementation involves planning, assessment management, report writing, and evaluation and follow-up stages, with a focus on developing student character in accordance with the Pancasila profile.

Kata Kunci

Merdeka Curriculum, Student Character, Education

Corresponding

Author: ✉

mhmdhatami52@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pemicu utama dalam pertumbuhan anak karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek sikap, nilai serta keterampilan yang dibutuhkannya untuk berkembang di masa depan. Pada anak di usia dini, pendidikan bersifat multidimensional yang artinya tidak hanya terbatas pada studi akademis, tetapi juga pendidikan moral dan sosial. Pada dasarnya, pendidikan nasional menaikkan standar dan menghasilkan hasil yang mulia, yang memungkinkan masyarakat menghargai masyarakat yang dinamis dan progresif. Tujuannya adalah mengembangkan potensi siswa untuk percaya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehat, berilmu, mampu, mandiri, dan siap menghadapi ketidakpastian. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mendidik kehidupan bangsa.

Diluncurkan pada tahun 2021 sebagai kurikulum prototipe, Kurikulum Merdeka kemudian disetujui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan fokus pada kebebasan belajar siswa. Sistem pembelajaran ini memberikan siswa cukup waktu untuk menyelidiki suatu mata pelajaran sambil mengembangkan keterampilan mereka. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan berbagai fitur internal untuk memaksimalkan pembelajaran dan konten.

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berpusat pada siswa dan pengembangan sikap mandiri dalam pendidikan Indonesia, mempersiapkan siswa untuk menghadapi isu-isu globalisasi yang semakin kompleks. Pancasila adalah filsafat negara dan landasan negara, dan salah satu tujuan utama adalah menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila pada siswa. Pendidikan di Indonesia harus menjaga ideologi dan filsafat bangsa tetap hidup sambil meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan karakter masyarakat jika negara ingin menghindari pergeseran budaya dari nilai-nilai sejati yang dianut oleh rakyatnya. Untuk meningkatkan sistem pendidikan Indonesia, Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (MoECT) menggunakan teknologi untuk menciptakan dan menerapkan kurikulum yang bebas. P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dan identitas siswa sebagai siswa Pancasila.

P5 adalah metode pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan melibatkan siswa dalam aktivitas autentik dan relevan dengan kehidupan nyata. Melalui proyek ini, siswa mendapatkan pengetahuan teoritis serta pengalaman praktis dalam berpikir kritis, kreatif, dan kooperatif. Tujuan strategi ini adalah untuk membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama P5 adalah menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan profil siswa Pancasila. Karakteristik profil ini meliputi kejujuran, kemandirian, nasionalisme, keagamaan, dan kerja sama. Dengan menerapkan P5, siswa diharapkan dapat mengalami proses belajar yang menyentuh aspek emosional dan sosial, sehingga karakter mereka terbentuk secara holistik. Jika kita ingin mendidik generasi yang berakhlak mulia dan cerdas di kelas, kita harus menanamkan prinsip-prinsip ini dalam diri mereka.

Filsuf Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya menanamkan prinsip-prinsip ini. Agar siswa tidak hanya membaca tentang topik-topik tersebut, ia mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan mereka menerapkan apa yang telah dipelajari. P5 mempromosikan pola pikir berkembang pada siswanya dengan memberikan kesempatan untuk belajar,

mengamati, dan memecahkan masalah di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, P5 seharusnya diterapkan di setiap sekolah. P5 juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok. Kerja sama dalam menyelesaikan proyek akan memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara siswa. Dalam proses ini, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Semua aspek ini merupakan bagian integral dari pembentukan karakter yang baik, yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan P5 dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa. Melalui proyek yang berkaitan dengan isu-isu di lingkungan sekitar, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Hal ini mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial selain mengasah kemampuan analitis mereka. Para siswa diharuskan untuk secara aktif dan konstruktif berkontribusi pada lingkungan sekitar mereka dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus berupaya mendalami suatu fenomena di banyak bidang seperti program pada suatu organisasi yang dibatasi ruang, waktu, dan aktivitas yang sedang terjadi untuk menghasilkan gambaran utuh (Kudus, 2023). Studi kasus dalam penelitian ini ialah proyek pelaksanaan P5 yang dilakukan sekolah SMA Negeri 14 Kota Bekasi untuk mengetahui proses pembentukan karakter Siswa.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, baik verbal maupun tertulis, dari individu atau organisasi sebagai subjek penelitian untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena individu, kelompok, dinamika sosial, peristiwa, persepsi, keyakinan, dan sikap (Wijaya, 2020). Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan (Gusdini, Hasibuan, & Basriman, 2022).

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kondisi aktual. Beberapa data yang dikumpulkan kemudian diorganisir, diproses, dan dianalisis untuk memberikan gambaran yang sangat jelas tentang masalah yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam metode deskriptif ini, peneliti menggambarkan, menggambarkan, dan menjelaskan serangkaian aktivitas dalam implementasi proyek tema kewirausahaan P5 pada kemandirian belajar siswa di lapangan berdasarkan

fakta yang diamati di antara siswa SMA Negeri 14 Kota Bekasi. Pada bulan Mei 2025, para peneliti dari SMA Negeri 14 di Kota Bekasi melakukan penelitian. Baik administrator maupun siswa ikut serta dalam penelitian ini. Selama implementasi kurikulum kewirausahaan P5, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan karakter di sekolah tidak akan lengkap tanpa mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga mendorong ide-ide baru yang terkait dengan literasi siswa, menurut penelitian. Menurut penelitian, kegiatan P5 membantu siswa memperoleh tiga literasi tambahan, salah satunya adalah literasi data, yang mengajarkan mereka untuk menggunakan data sebagai pengetahuan dalam memecahkan masalah. Pemahaman membaca saja tidak cukup; siswa juga memerlukan keterampilan analisis data. Siswa akan lebih siap untuk memecahkan masalah, mengekspresikan diri, dan bekerja dengan fakta nyata daripada informasi yang dibuat-buat. Siswa yang literat secara digital lebih mampu mengakses dan berbagi informasi secara bertanggung jawab melalui media digital. Siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, penemuan, dan kerja sama melalui belajar mandiri. Sebagai pelengkap literasi konvensional, literasi humanis juga dikenal sebagai literasi sumber daya manusia sangat penting. Studi literasi humanistik akan membentuk enam dimensi profil Pancasila.

Program pendidikan karakter di sekolah tidak akan lengkap tanpa mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga mendorong ide-ide baru yang terkait dengan literasi siswa, menurut penelitian. Menurut penelitian, kegiatan P5 membantu siswa memperoleh tiga literasi tambahan, salah satunya adalah literasi data, yang mengajarkan mereka untuk menggunakan data sebagai pengetahuan dalam memecahkan masalah. Pemahaman membaca saja tidak cukup; siswa juga memerlukan keterampilan analisis data. Siswa akan lebih siap untuk memecahkan masalah, mengekspresikan diri, dan bekerja dengan fakta nyata daripada informasi yang dibuat-buat. Siswa yang literat secara digital lebih mampu mengakses dan berbagi informasi secara bertanggung jawab melalui media digital. Siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, penemuan, dan kerja sama melalui belajar mandiri. Sebagai pelengkap literasi konvensional, literasi humanis juga dikenal sebagai literasi sumber daya manusia sangat penting. Studi literasi humanistik akan membentuk enam dimensi profil Pancasila.

Portal Merdeka Mengajar dan petunjuk resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbud Ristek) menyediakan pedoman implementasi P5. Mengingat kebutuhan dan persiapan sekolah, guru memiliki otonomi untuk menyesuaikan sumber belajar yang ada dalam peran mereka sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal sosialisasi dan pembentukan norma serta nilai sosial pada individu, sekolah memainkan peran yang sangat penting, hanya kalah pentingnya dari keluarga. Jika anak-anak gagal memperoleh sifat-sifat karakter yang baik, itu adalah tanggung jawab sekolah. Beberapa langkah terlibat dalam pelaksanaan program P5, termasuk tahap perencanaan, pengelolaan penilaian, penulisan laporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Desain P5 dipengaruhi oleh kreativitas guru. Untuk menanamkan prinsip moral dan etika yang selaras dengan Pancasila, Profil Siswa Pancasila menyoroti kemampuan dan kepribadian siswa.

Tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan P5 adalah membantu dan memotivasi pendidik untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam komponen P5. Perlu ditekankan bahwa kurikulum mata pelajaran tidak mengandung aktivitas P5. Sebenarnya, ini adalah proyek besar yang melibatkan seluruh sekolah. Setiap pendidik bertanggung jawab untuk membantu mengimplementasikan P5. Guru yang ingin mengambil peran kepemimpinan dalam P5 berkumpul untuk membentuk tim P5. Tugas utama koordinator P5 adalah mengawasi pelaksanaan program sambil berkoordinasi dan bekerja sama dengan fasilitator, motivator, dan anggota tim lainnya. Kemampuan, partisipasi dalam program pelatihan terkait P5, pemahaman konsep dan ide P5, visi untuk P5, serta kemampuan untuk menginspirasi baik siswa maupun fasilitator merupakan faktor penentu dalam pemilihan koordinator P5.

Pemilihan dimensi karakter profil siswa Pancasila dan penerapannya dalam konteks. Pencapaian pengembangan karakter sesuai dengan profil siswa Pancasila adalah tujuan akhir dari implementasi P5. Di antara aspek-aspek karakter tersebut adalah kepercayaan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran dan integritas, kerja sama dan kemandirian, keterbukaan terhadap pengalaman dan perspektif baru, keaslian dan imajinasi, serta perspektif global. Berbagai inisiatif yang didukung pemerintah bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dengan fokus pada tema-tema yang telah ditentukan. Meskipun konten, aktivitas, dan jadwal implementasi P5 fleksibel, proyek-proyek tersebut tidak berbasis mata pelajaran karena tidak dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ada pemisahan yang jelas antara kurikulum sekolah dan proyek-proyek ini. Tidak ada jaminan

bahwa tujuan, sumber daya, dan aktivitas pembelajaran proyek akan selaras dengan mata pelajaran yang diwajibkan. Iman, kesetiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebajikan, dan kolaborasi merupakan ciri khas penelitian ini.

Penilaian formatif dan sumatif digunakan dalam perencanaan penilaian di SMA Negeri 14 Bekasi. Penekanan diberikan pada pengukuran perkembangan karakter siswa melalui penilaian formatif yang dilakukan secara berkala selama proyek, dan penilaian ini diselesaikan secara rutin di setiap tingkat kegiatan. Dimensi karakter, di sisi lain, dievaluasi pada akhir proyek melalui penilaian sumatif. Indikator, dokumen tugas, dan hasil akhir yang dibuat oleh siswa menjadi dasar penilaian ini. Terakhir, modul P5 dikembangkan. Untuk menciptakan modul P5, SMA Negeri 14 Kota Bekasi memodifikasi modul-modul sebelumnya. Kelompok P5 bertanggung jawab atas pembuatan modul untuk setiap topik, dan ketika perlu mengubahnya, mereka mengikuti aturan tertentu yang mengatur cara mengidentifikasi, mengedit, dan menyesuaikan modul. Guru juga diberi opsi untuk membuat modul sendiri berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan konteks di mana siswa mereka berada. Pengendalian dan pelaksanaan P5. Proses manajemen mengikuti fase-fase perencanaan yang telah ditetapkan. Ada tiga langkah dalam manajemen P5: a) Memulai dengan cara paling efisien untuk melaksanakan proyek dan bekerja hingga penyelesaian semua tugasnya. b) Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 14 Kota Bekasi dibuat lebih efisien melalui langkah-langkah konkret. c) Mengakui dan menghargai kemajuan menuju tujuan belajar sebagai bagian dari aktivitas akhir proyek.

Potensi anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakat mereka secara bersamaan menjadikan aktivitas P5 sebagai contoh yang baik dari pembelajaran diferensiasi dalam praktik. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan peluncuran proyek melalui penerapan P5. Karakter siswa dapat ditingkatkan melalui kurikulum P5 ketika mereka belajar menghargai sudut pandang satu sama lain dan berargumen untuk kepentingan bersama. Secara teori, pameran, presentasi, aktivitas dunia nyata, dan kampanye dapat berkontribusi pada perayaan hasil belajar. Sebagai bagian dari proses pelaporan dan evaluasi, kinerja siswa dalam aktivitas P5 dicatat dalam rapor yang dibuat berdasarkan nilai ujian mereka. Pengumpulan data, pengolahan hasil penilaian, dan penyusunan laporan merupakan tiga tahap yang membentuk penilaian dan pengelolaan hasil P5. Sebagai bagian dari proses evaluasi P5, kami mencari area di mana siswa mengalami kesulitan belajar, melacak kemajuan mereka dalam mengembangkan keterampilan di area tersebut, brainstorming cara untuk memperkuat area tersebut, dan akhirnya merencanakan pelajaran P5 berikutnya. Semua pihak, mulai dari siswa, fasilitator, koordinator, hingga

administrator sekolah, terlibat aktif dalam proses penilaian ini. Kami berupaya menemukan opsi terbaik untuk perbaikan dalam proyek berikutnya dengan melakukan tinjauan mendalam yang berfokus pada unsur-unsur proses. Setelah pelaksanaan tema proyek selesai, terdapat serangkaian kegiatan lanjutan yang disebut tindak lanjut.

KESIMPULAN

Kepribadian merupakan salah satu dari lima pilar pendidikan yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, sesuai dengan pembahasan di atas. Program P5, sebuah pendekatan terhadap Kurikulum Merdeka yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bertujuan untuk membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Desain, administrasi, pengolahan penilaian, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan bagian dari proses implementasi Program P5. Pembentukan tim, penilaian kesiapan sekolah, identifikasi kualitas pribadi, penetapan tema, pembuatan jadwal, pelaksanaan tes, dan pengembangan modul merupakan bagian dari proses ini. Penilaian formatif dan sumatif adalah dua jenis penilaian yang berfokus pada perkembangan sifat karakter siswa. Provokasi, kontekstualisasi, tindakan, dan perayaan hasil belajar merupakan bagian dari manajemen P5. Menemukan opsi perbaikan, memantau kemajuan keterampilan, dan mengidentifikasi kelemahan merupakan bagian dari proses evaluasi P5. Tujuan tindak lanjut P5 adalah pengembangan karakter. Fase desain, manajemen, penilaian, evaluasi, dan tindak lanjut telah dijelaskan dalam implementasi P5 di SMA Negeri 14 Bekasi. Topik P5 berfokus pada pengetahuan lokal dan hidup berkelanjutan sebagai upaya membantu anak-anak mengembangkan karakter moral.

DAFTAR PUSTAKA

- ARDI, N. F. (2024). *EFEKTIVITAS MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMP NEGERI 5 BEKASI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141-149.
- Kudus, W. A. (2020). Risalah Penelitian Ilmiah (Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). *Tangerang: Media Edukasi Indonesia*.
- Safitri¹, D., Partasiwi, N., & Syaadah, R. S. (2024). Analisis Persepsi Guru Matematika dan IPA dalam Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Journal on Education*, 06(02).

Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yudah, C. A. (2024). *PENGARUH PENERAPAN P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER EKSPRESIF SISWA DI MAN 2 KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).